

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang yang dapat mempengaruhi seseorang pada saat hamil maupun persalinan (Stephen dkk., 2018). Frekuensi anemia pada ibu hamil masih tinggi. Prevalensi anemia ibu hamil sebesar 48,9% (Kementerian Kesehatan, Pemerintah Indonesia, 2018). Prevalensi tersebut meningkat dari 5 tahun sebelumnya yang sebesar 37,1% (Kementerian Kesehatan, Pemerintah Indonesia, 2013)

Menurut WHO anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kondisi ibu dengan kadar Hb <11g %. Anemia sering diklasifikasikan berdasarkan etiologinya yaitu defisiensi nutrisi, penyakit infeksi, dan kelainan hemoglobin secara genetik. Anemia defisiensi nutrisi terjadi karena kurangnya asupan gizi sehingga mengganggu sintesis hemoglobin dan eritrosit (Balarajan dkk., 2011). Defisiensi nutrisi dapat berupa defisiensi mikronutrien seperti besi, vitamin A, B₂, B₆, B₁₂, C, D, E, folat, dan zink (WHO, 2017). Salah satu tipe anemia defisiensi nutrisi yaitu anemia defisiensi vitamin E. Defisiensi vitamin E mengakibatkan hemolisis eritrosit karena membran sel eritrosit menjadi lemah dan tidak normal (Citrakesumasari, 2012).

Anemia selama kehamilan dapat mengakibatkan masalah kesehatan bagi anak dan ibu baik saat hamil, persalinan, maupun nifas (Chowdhury dkk., 2014). Masalah yang dapat terjadi seperti abortus, partus prematur, gangguan tumbuh kembang janin, gangguan his, partus lama, dan perdarahan postpartum karena atonia uteri (Andriani, 2016).

Ibu hamil memerlukan cukup asupan mikronutrien salah satunya vitamin E. Kurangnya asupan vitamin E dapat mengakibatkan komplikasi seperti pre-eklampsia dan berat bayi lahir rendah. Di Iran, defisiensi vitamin E pada ibu hamil menjangkit lebih dari 50% ibu hamil (Asemi dkk., 2010).

Vitamin E berfungsi sebagai antioksidan utama bagi sistem antioksidan sel (Marks dkk. , 2000; Sun dkk., 2012). Mekanisme kerja vitamin E yaitu mengubah radikal peroksil menjadi hidroperoksil lipid pada membran sel (Morrissey & Hill, 2009). Proses ini terjadi pada sebagian besar membran sel dalam tubuh (Dror & Allen, 2011) termasuk eritrosit (WHO, 2017) sehingga mencegah kerusakan sel (Sun dkk., 2012). Defisiensi vitamin E dapat mengakibatkan gangguan neurologis yang progresif, ataksia, *stunting*, rentan terhadap infeksi, dan miopati yang apabila terjadi pada otot jantung akan berakhir menjadi kematian (Morrissey & Hill, 2009; Jilani & Iqbal, 2018). Jika defisiensi vitamin E terjadi pada eritrosit mengakibatkan anemia (Hamdy dkk., 2014; Jilani & Iqbal, 2018).

Penelitian sebelumnya telah banyak meneliti hubungan berbagai asupan mikronutrien seperti besi, seng, tembaga, folat, vitamin B₆, B₁₂, C, dan A terhadap kadar hemoglobin (Sahana & Sumarmi, 2015; Siallagan dkk., 2016; Rizki, 2017). Pada penelitian sebelumnya juga ditemukan hubungan antara vitamin E dengan anemia (Morrissey & Hill, 2009) dan adanya hubungan antara asupan zat gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kabupaten Gowa (Besuni dkk., 2013). Namun, penelitian tentang hubungan asupan vitamin E dan kadar hemoglobin belum banyak dilakukan. Kasus anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kaliwiro tahun 2018 tercatat sebanyak 67 orang. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui korelasi asupan vitamin E dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kaliwiro tahun 2019.

I.2 Perumusan masalah

Prevalensi anemia pada ibu hamil yang masih tinggi dapat mengakibatkan bahaya bagi anak dan ibu baik saat hamil, persalinan, maupun nifas. Anemia dapat disebabkan oleh defisiensi mikronutrien salah satunya vitamin E. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat hubungan vitamin E dengan kejadian anemia. Namun belum banyak penelitian untuk meneliti korelasi asupan vitamin E dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil khususnya di Puskesmas Kaliwiro. Dengan demikian,

masalah penelitian ini adalah adakah korelasi asupan vitamin E dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kaliwiro tahun 2019.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui korelasi asupan vitamin E dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kaliwiro.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran anemia pada ibu hamil
- b. Untuk mengetahui gambaran asupan vitamin E pada ibu hamil

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan ilmu kedokteran di bidang patologi klinik.
- b. Memberikan informasi mengenai korelasi asupan vitamin E dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek penelitian
Diharapkan dapat memahami tentang anemia dan dampaknya.
- b. Bagi Puskesmas
Memberikan gambaran tentang pengaruh anemia defisiensi vitamin E pada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan upaya pencegahan terjadinya anemia defisiensi vitamin E.
- c. Bagi instansi pendidikan
Sebagai referensi penelitian di bidang patologi klinik dan menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya.

d. Bagi penulis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai korelasi asupan vitamin E dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

